

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Perusahaan

PT. BorSya Cipta Communica didirikan pada 17 November 2015 sebagai perusahaan manufaktur yang memproduksi segala jenis produk fiber optic. PT. BorSya Cipta Communica memproduksi produk setiap hari kerja yaitu Senin – Jum’at. PT. BorSya Cipta Communica beralamatkan di Jl. Kopo No. 455 Bizpark Commercial Estate Blok A1 No. 12, Bandung, Cirangrang, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat.

Hadirnya PT. BorSya Cipta Communica di Indonesia merupakan kiprah Boris Syaifullah sebagai implementasi pengetahuan dan pengalamannya selama hampir dua dekade berada di Korea Selatan. Boris Syaifullah menyadari bahwa kompetisi dalam dunia bisnis sangatlah ketat dan dinamis, sehingga PT. BorSya Cipta Communica selalu dipacu untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan serta kemajuan teknologi. Atas dasar itulah, PT. BorSya Cipta Communica memiliki motto “The Power of Change Sebagai Direktur sekaligus Owner perusahaan, Boris Syaifullah ingin terus mengembangkan PT. BorSya Cipta Communica sebagai perusahaan terkemuka hingga mancanegara dalam bisnis produk.

2.1.1 Logo Perusahaan

Logo PT. Borsya Cipta Communica dapat dilihat pada Gambar 2.2 yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.2 Logo Perusahaan

2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki falsafah dimana perusahaan tersebut melakukan kebijakan dan tindakannya. PT. Borsya Cipta Communices memiliki Visi dan Misi yaitu sebagai berikut :

1) Visi

Menjadi perusahaan yang terkemuka baik dipasar domestik maupun mancanegara dalam bisnis penyediaan material dan jasa teknologi produk.

2) Misi

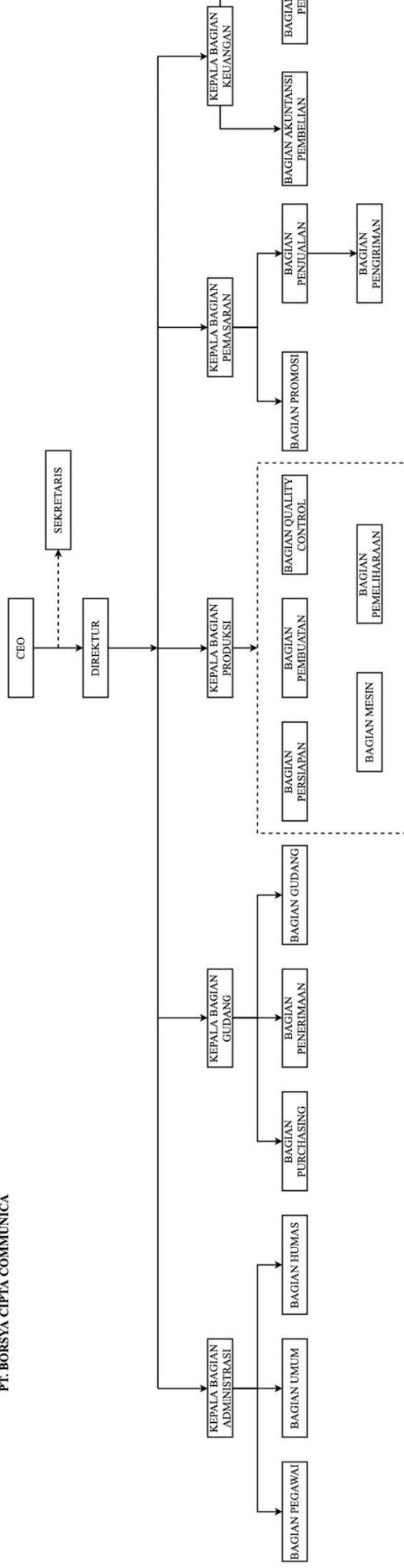
Spesialisasi dibidang pengembangan teknologi produk dan teknologi nirkabel sesuai dengan pertumbuhan dan permintaan konsumen :

1. Meningkatkan pelayanan terhadap permintaan produk manufaktur accessories infrastuktur teknologi produk dan teknologi nirkabel.
2. Meningkatkan kerjasama dengan bisnis partner domestik maupun global untuk memenuhi setiap permintaan material dan peralatan infrstruktur teknologi produk dan aplikasi teknologi nirkabel.
3. Penyediaan jasa pelayanan instalasi jaringan kabel produk dan pengembangan partner bisnis penyambungan dan pengetesan jaringan kabel produk.
4. Jaminan kualitas produk perusahaan terhadap material dan peralatan serta jasa instalasi.

2.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Borsya Cipta Communica dapat dilihat pada Gambar 2.3 yaitu sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
PT. BORSYA CIPYA COMMUNICA



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

2.1.4 Deskripsi Tugas Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah deskripsi tugas dari masing-masing jabatan yang tertera dalam struktur organisasi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. CEO yaitu pemilik dari PT. BorSya Cipta Communica yang bertanggung jawab penuh atas berjalannya perusahaan diantaranya meliputi seluruh kegiatan, dari mulai membentuk visi dan misi, menentukan strategi, hingga memajemen perusahaan secara keseluruhan.
2. Direktur bertanggung jawab menjalankan tugas perusahaan dalam kebijakan-kebijakan perusahaan, mengawasi Kepala Bagian di PT. Borsya Cipta Communica.
3. Sekretaris bertanggung jawab untuk menjembatani komunikasi antara Perseroan dan masyarakat serta menjaga keterbukaan informasi.
4. Kepala Bagian Administrasi bertanggung jawab melakukan tata kelola administrasi pada perusahaan dan mengurus dokumen-dokumen dan melayani masalah kebutuhan atau sumber daya yang dibutuhkan karyawan untuk bekerja. Pada Bagian ini ada beberapa bagian yaitu sebagai berikut :
 - a. Bagian Pegawai bertanggung jawab untuk memelihara, mengembangkan, mendapatkan ataupun menggunakan seluruh tenaga kerja sesuai dengan beban kerja sehingga tujuan dari perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.
 - b. Bagian Umum bertanggung jawab dalam kegiatan dan tata cara tulis-menulis dalam lingkungan organisasi secara teratur dan terarah bersifat non operasional dan dilaksanakan oleh seluruh bagian organisasi untuk mencapai tujuan.
 - c. Bagian Humas bertanggung jawab dalam merencanakan teknis operasional, merumuskan kebijakan dan koordinasi teknis administratif penyusunan rumusan kebijakan dan pengkoordinasian melalui pelayanan ketatausahaan pimpinan,

pelayanan keprotokolan pimpinan serta koordinasi pelayanan publikasi.

5. Kepala Bagian Gudang bertanggung jawab dalam mengkoordinasi, mengontrol dan mengevaluasi semua kegiatan penerimaan, penyimpanan dan persediaan stok barang yang akan diproduksi. Pada bagian ini ada beberapa bagian yaitu sebagai berikut :
 - a. Bagian Purchasing bertanggung jawab dalam menyusun pesanan pembelian dan daftar permintaan untuk memesan bahan, barang, dan persediaan. Mengirim hal yang telah disusun pada poin satu kepada supplier.
 - b. Bagian Penerimaan bertanggung jawab dalam menerima bahan baku, mencocokkan kualitas, kuantitas, jenis serta spesifikasi bahan baku yang telah diterima dari suppliers dengan tembusan surat order pembelian.
 - c. Bagian Gudang bertanggung jawab menerima, menyimpan dan mendistribusikan bahan baku untuk diproduksi.
6. Kepala Bagian Produksi bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi. Pada bagian ini ada beberapa bagian produksi yaitu sebagai berikut :
 - a. Bagian Persiapan bertanggung jawab mempersiapkan barang yang telah dikirim oleh Bagian Gudang. Bagian Pembuatan bertanggung jawab untuk membuat bahan baku menjadi produk.
 - b. Bagian Quality Control bertanggung jawab untuk meneliti produk dan selama proses produksi baik sebelum, selama dan setelah proses produksi untuk memperoleh standar kualitas yang diperlukan.
 - c. Bagian Mesin bertanggung jawab untuk mengoperasikan mesin produksi.
 - d. Bagian Pemeliharaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki mesin atau alat pembuatan produk.
7. Kepala Bagian Pemasaran bertanggung jawab untuk atas segala yang berhubungan dengan pemasaran produk dalam perusahaan

sampai ke konsumen. Pada bagian ini ada beberapa bagian pemasaran yaitu sebagai berikut :

- a. Bagian Promosi bertanggung jawab untuk melakukan analisis pasar, meneliti persaingan dan kemungkinan perubahan permintaan serta mengatur distribusi produksi.
 - b. Bagian Penjualan bertanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan administrasi penjualan seperti membuat faktur atau invoice, delivery order, dan pekerjaan administrasi lainnya di bidang pemesanan.
 - c. Bagian Pengiriman bertanggung jawab dalam mempersiapkan pengiriman produk dari gudang produk ketempat tujuan yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman serta dalam kondisi yang sesuai dengan persyaratan penanganan barangnya.
8. Kepala Bagian Keuangan bertanggung jawab untuk pengelolaan keuangan dan urusan akuntansi. Pada bagian ini ada beberapa bagian keuangan yaitu sebagai berikut :
- a. Bagian Akuntansi Pembelian bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli ke dalam kartu persediaan. Serta, bertanggung jawab menyimpan bukti kas keluar yang berfungsi sebagai catatan utang
 - b. Bagian Akuntansi Penjualan bertanggung jawab dalam pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas, serta pembuatan laporan penjualan.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan definisi yang telah disusun secara sistematis dan dasar yang kuat guna pembangunan sistem. Dalam penelitian ini digunakan landasan teori yang berkaitan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi terkait untuk mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi dan pengendalian yang ada didalamnya. [1]

2.2.2 Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah jaringan informasi sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal dalam bisnis yang terdiri atas pemanfaatan dokumen, manusia, teknologi, serta prosedur dalam akuntansi manajemen^[2] yang membutuhkan pemimpin dalam mengambil keputusan dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasinya. [3] Biasanya sistem informasi manajemen menghasilkan informasi untuk memantau kinerja, memelihara koordinasi, dan menyediakan informasi untuk operasi organisasi. [4]

2.2.3 Gudang

Gudang (kata benda) adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Pergudangan (kata kerja) ialah kegiatan menyimpan dalam Gudang.[5] Keuntungan adanya gudang adalah sebagai tempat untuk menyimpan dan melindungi (dari hujan), menyediakan ketepatan waktu pesanan (menjamin service level), memantau status, sebagai alat komunikasi dengan konsumen dan mengurangi biaya transportasi.[6]

2.2.4 Metode Pengendalian Persediaan

Metode pengendalian persediaan ini dilakukan berdasarkan pada basis matematika, statistika dan optimasi sebagai alat bantu utama untuk

menjawab permasalahan kuantitatif yang terjadi pada suatu sistem persediaan (inventory). [7]

Pada hakikatnya metode ini berusaha untuk mencari jawaban optimal dalam menentukan kebijakan inventori, yaitu kebijakan yang berkaitan dengan penentuan ukuran lot pesanan ekonomis Economic Order Quantity, saat pesanan dilakukan (Reorder Point), serta pada cadangan persediaan pengaman (Safety Stock) yang diperlukan. Pendekatan yang digunakan adalah melakukan permodelan matematis terhadap alternatif jawaban permasalahan sehingga dapat ditentukan jawaban optimalnya secara analitis. [8]

Tujuan pengendalian persediaan bahan baku adalah untuk mengetahui jumlah, waktu dan biaya optimal dalam pengadaan bahan baku Economic Order Quantity, [9] sehingga dapat menekan biaya operasional sehingga keuntungan perusahaan dapat optimal. [10] Penggunaan Economic Order Quantity terbukti efektif dalam penentuan jumlah pemesanan bahan baku. [11-14]

2.2.5 Economic Order Quantity

Metode economic order quantity adalah salah satu metode perhitungan untuk mendapatkan nilai kuantitas pesanan optimal suatu perusahaan. Dengan asumsi nilai permintaan untuk suatu produk (rate of demand), biaya pemesanan (ordering cost), harga pembelian per unit (purchasing unit price) adalah bernilai konstan. [5] Apabila metode economic order quantity menjawab pertanyaan berapa banyak pemesanan yang optimal, maka reorder point menjawab pertanyaan kapan mulai mengadakan pesanan. reorder point terjadi apabila jumlah persediaan yang terdapat di dalam stok berkurang terus dalam artian proses produksi terus berjalan, dengan demikian harus menentukan berapa banyak batas minimal tingkat persediaan yang harus dipertimbangkan sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi untuk dapat tercapainya persediaan barang maka perusahaan harus memenuhi beberapa faktor

tentang persediaan barang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perkiraan Pemakaian

Sebelum kegiatan pembelian barang dilaksanakan, maka manajemen harus dapat membuat perkiraan barang akan dipergunakan dalam proses produksi pada suatu periode. Perkiraan barang ini merupakan perkiraan tentang berapa besar jumlahnya barang yang akan dipergunakan oleh perusahaan untuk keperluan produksi pada periode yang akan datang.

Perkiraan kebutuhan barang tersebut dapat diketahui dari perencanaan produksi perusahaan berikut tingkat persediaan barang jadi yang dikehendaki manajemen.

2. Harga dari Barang

Harga barang yang dibeli menjadi salah satu faktor penentu pula dalam kebijaksanaan persediaan barang. Harga barang ini merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan barang tersebut.

3. Biaya-biaya Persediaan

Biaya-biaya persediaan untuk menyelenggarakan persediaan barang sudah selayaknya diperhitungkan pula didalam penentuan besarnya persediaan barang.

4. Persediaan Barang Pengamanan

Persediaan pengamanan adalah persediaan tambarang yang diadakan untuk menjaga kemungkinan kekeurangan barang (stock out). Selain digunakan untuk menanggulangi terjadinya keterlamabatan datangnya barang. Adanya persediaan barang pengaman ini diharapkan proses produksi tidak terganggu oleh adanya ketidakpastiaan barang. Persediaan pengaman ini merupakan sejumlah unit tertentu, dimana jumlah ini akan tetap dipertahankan, walaupun barangnya dapat berganti dengan yang baru.

Persamaan Economic Order Quantity juga memperhitungkan biaya penyimpanan inventaris akun seperti biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya kekurangan. Metode penjadwalan produksi ini dikembangkan pada tahun 1913 oleh Ford W. Harris dan telah disempurnakan dari waktu ke waktu. Rumus ini mengasumsikan bahwa permintaan, pemesanan, dan biaya penyimpanan semua tetap konstan.

1. Rumus untuk menghitung Economic Order Quantity dapat dilihat pada Rumus 2.1 sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

- EOQ = Total biaya pemesanan optimal ekonomis
- D = Penggunaan barang pertahun
- S = Biaya pemesanan setiap kali pesan
- H = Biaya penyimpanan per-unit

2. Rumus untuk mengetahui jumlah permintaan per hari dapat dilihat pada Rumus 2.2 sebagai berikut :

$$d = D / \text{Jumlah hari kerja} \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana :

- d = Jumlah permintaan perhari
- D = jumlah permintaan 1 tahun atau 1 periode

3. Rumus untuk mengetahui biaya pesan dapat dilihat pada Rumus 2.3 sebagai berikut :

$$S = (\text{harga barang} + \text{pajak \%}) + \text{ongkir} \dots \dots \dots (2.3)$$

Dimana :

S= Biaya Pesan

4. Rumus untuk menghitung Frekuensi penyimpanan dapat dilihat pada Rumus 2.4 sebagai berikut :

$$H = \text{perawatan 2 periode} / 2 \dots \dots \dots (2.4)$$

Dimana :

H = Biaya Penyimpanan

5. Rumus untuk mengetahui frekuensi pemesanan dapat dilihat pada Rumus 2.5 sebagai berikut :

$$F = D / \text{EOQ} \dots \dots \dots (2.5)$$

Dimana :

F = Frekuensi Pemesanan

D = Jumlah Permintaan 1 Tahun atau 1 Periode

EOQ = Total Biaya Pemesanan Optimal Ekonomis

2.2.6 Entity Relationship Diagram

Menurut Utami Dewi Widianti dalam jurnalnya yang berjudul Pembangunan Sistem Informasi Aset di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) berbasis web yang telah dipublikasikan pada Jurnal Komputer dan Informatika (KOMPUTA) tahun 2012 menjelaskan bahwa ERD hanya berfokus pada data, dengan menunjukkan “jaringan data” yang ada untuk suatu sistem yang diberikan. ERD sangat berguna bagi aplikasi dimana data dan hubungan yang mengatur data sangatlah kompleks. ERD pada mulanya diusulkan oleh Peter Chen untuk desain sistem database

relasional dan telah dikembangkan oleh yang lainnya. Serangkaian komponen utama diidentifikasi untuk ERD: objek data, atribut, hubungan, dan berbagai tipe indikator. Tujuan utama dari ERD adalah untuk mewakili objek data dan hubungan mereka [15].

2.3. State of Art

State of art diambil dari 5 penelitian yang diambil di elib unikom yang menjadi pembanding dalam penelitian yang dilakukan. State of art dapat dilihat pada Tabel 2.1, Tabel 2.2, Tabel 2.3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 State of Art 1

Judul Penelitian	Sistem Informasi Manajemen Gudang Bahan Baku di PT. Andisa Pala Putra
Peneliti	Zaki Ichbar Sudarsyah
Sumber Paper	Teknik Informatika - Universitas Komputer Indonesia
Rangkuman	<p>Penelitian ini dilakukan di PT. Andisa Pala Putra yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, yang meliputi jasa pembangunan gedung, interior dan renovasi. Adapun masalah terjadi, yaitu terletak pada proses pengadaan bahan baku yang mengharuskan pengadaan bahan baku dilakukan dengan cara yang sekaligus. Namun cara tersebut diketahui menjadi salah satu faktor penyebab jumlah persediaan bahan baku menjadi sangat tinggi sehingga bahan baku yang diadakan tidak sepenuhnya dapat tersimpan digudang. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah bahan baku dalam penelitian ini adalah economic order quantity. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dapat disimpulkan bahwa sistem yang dibangun sudah dapat memudahkan jabatan office dalam menentukan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada setiap aktifitas pengadaan.</p>

Persamaan	Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu memudahkan dalam menentukan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada setiap aktifitas pengadaan dengan menggunakan metode economic order quantity
Perbedaan	Penelitian ini memiliki permasalahan hanya pada pengadaan bahan baku.

Tabel 2.2 State of Art 2

Judul Penelitian	Sistem Informasi Manajemen Pergudangan menggunakan Metode Economic Order Quantity di CV Cihanjuang Inti Teknik
Peneliti	Lutfi Waziirul Fazri
Sumber Paper	Teknik Informatika - Universitas Komputer Indonesia
Rangkuman	<p>Penelitian ini dilakukan di CV Cihanjuang Inti Teknik yaitu perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman tradisional. Adapun masalah terjadi, terdapat pada manajemen pergudangan sehingga terjadi kekosongan persediaan bahan baku serta terjadi pemesanan yang melewati batas tanggal yang telah ditentukan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi manajemen pergudangan untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal serta membantu dalam menentukan kapan waktu yang tepat dilakukan pemesanan kepada supplier agar tidak terjadi kekosongan persediaan dan dapat memenuhi batas maksimum persediaan. Metode yang digunakan analisis ABC / analisis Pareto untuk pengelompokkan data, metode Economic Order Quantity (EOQ) digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan optimal yang berhubungan dengan Maximum Inventory serta metode Reorder Point (ROP) digunakan untuk menentukan pemesanan kembali. Sehingga sistem informasi yang di bangun dapat menyelesaikan permasalahan manajemen persediaan pada CV Cihanjuang Inti Teknik.</p>
Persamaan	<p>Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu memudahkan dalam menentukan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada setiap aktifitas pengadaan dengan menggunakan metode economic order quantity</p>
Perbedaan	<p>Penelitian ini memiliki permasalahan hanya pada pengadaan bahan baku yaitu terjadi kekosongan persediaan bahan baku serta terjadi pemesanan yang melewati batas tanggal yang telah ditentukan.</p>

Tabel 2.3 State of Art 3

Judul Penelitian	Sistem Informasi Gudang Kopi PT. Foodie Bisnis
Peneliti	Annisa Tsamratul Ain
Sumber Paper	Sistem Informasi - Universitas Komputer Indonesia
Rangkuman	<p>Penelitian ini dilakukan di PT Foodie Bisnis Indonesia yaitu induk perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman (Food and Beverages). Adapun masalah terjadi, bagian produksi mengalami kesulitan dalam pengadaan kopi karena harus melakukan pengecekan satu persatu data yang ada di dalam buku besar dan membutuhkan waktu yang lama. Permasalahan lainnya yaitu pada saat pemesanan kopi dari konsumen, bagian marketing masih menggunakan nota kecil yang berisikan pesanan dari konsumen yang akan diberikan kepada bagian keuangan dan bagian produksi. Dimana nota tersebut memiliki resiko hilang, rusak dan/ atau salah dalam memahami tulisan yang tertulis didalamnya. Begitu juga yang dialami oleh bagian produksi saat pengeluaran barang harus menggunakan nota kecil yang diberikan kepada bagian marketing yang juga memiliki resiko rusak, hilang dan/ atau salah dalam memahami tulisan yang tertulis didalamnya. Pembuatan laporan juga akan mengalami kendala karena membutuhkan waktu yang lama dalam pendataan kopi yang ada di buku besar dan kopi yang ada di gudang. Metode pendekatan sistem yang digunakan yaitu metode pendekatan berorientasi objek dan metode pengembangan sistem yang digunakan yaitu model prototype. Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi yang dapat membantu dan mendukung kegiatan kerja yang ada di perusahaan dan mengurangi resiko yang ada.</p>
Persamaan	Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu memudahkan kegiatan yang ada digudang seperti, pengadaan kopi.
Perbedaan	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sistem yang digunakan yaitu metode pendekatan berorientasi objek dan metode pengembangan sistem yang digunakan yaitu model prototype.